

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PENYULUHAN DEMAM BERDARAH  
DENGUE (DBD) OLEH DINAS KESEHATAN KOTA PEKANBARU  
KEPADA MASYARAKAT DI KECAMATAN BUKIT RAYA**

**Oleh : Retno Puji Pertiwi**

**Pembimbing : Dr. Anuar Rasyid, S.Sos, M.Si**

Konsentrasi Hubungan Masyarakat - Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*Communication information about Dangué Hemorrhagic Fever (DHF) is a routine activity carried out by the Pekanbaru City Health Service. Counseling was held both in the lecture method at the puskesmas in Bukit Raya District and by using the mobile method. The theory used in this research is Effectiveness theory. The purpose of this study was to find out how much the effectiveness of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) communication by the Pekanbaru City Health Service to the community in Bukit Raya sub-district.*

*This study uses a quantitative research method with a descriptive approach, with data collection techniques, namely through distributing questionnaires to the people of Bukit Raya Sub-district who participated in DHF counseling with a sample of 166 respondents determined through Accidental Sampling techniques caused by accidental nature. While the data analysis technique in this study uses deskriptif statistical techniques.*

*The results of this study indicate that the level of Communication Effectiveness of DHF Counseling conducted by the Pekanbaru City Health Office is very effective with a scale of 3.27. The message receiver indicator (receiver) has a scale of 3.70, a scale of 3.48 on the message content indicator (content), a scale of 3.00 on the channel indicator (media), a scale of 3.20 on the indicator indicator, a scale of 3.13 on the indicator source message (source), and scale 3.17 on the indicator of timeliness (timings). Based on the results of the calculation of the effectiveness of DHF counseling communication obtained the results of 3.28 which shows a Very Effective scale. Thus it can be concluded that the Pekanbaru City Health Office has very effective communication in delivering and providing information on dengue counseling to the Bukit Raya District community.*

## PENDAHULUAN

Menurut Dilla (2010:31) komunikasi akan dianggap berhasil atau efektif apabila pesan yang diteruskan dan diterima mampu membuka cakrawala berfikir sehingga mampu member kesan baik atau citra positif dalam setiap diri khalayak.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Efektivitas. Efektivitas berasal dari kata efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:119), efektif didefinisikan sebagai usaha atau tindakan yang ada efeknya, yaitu akibat, pengaruh, serta dampaknya, serta dapat memberikan hasil dan berhasil guna. Efektivitas berarti keefektifan, keefektifan merupakan keadaan berpengaruh dimana suatu tindakan mencapai keberhasilan. Efektivitas merupakan tercapainya sasaran atau tujuan- tujuan dari suatu instansi yang telah ditentukan sebelumnya (Hasibuan, 2002:120). Komunikasi akan dianggap berhasil atau efektif apabila pesan yang diteruskan dan diterima mampu membuka cakrawala berfikir sehingga mampu memberi kesan baik atau citra positif dalam setiap diri khalayak.

Dimana sebuah komunikasi yang efektif merupakan salah satu indikator penting termasuk dalam kegiatan penyuluhan. Seorang penyuluh harus mampu mengkomunikasikan dengan baik dan benar materi penyuluhan sehingga mampu mencapai tujuan dari penyuluhan itu sendiri. Begitu pula dengan komunikasi penyuluhan mengenai Demam Berdarah Dangué (DBD). Komunikasi penyuluhan tersebut dapat dikatakan efektif ketika masyarakat sebagai penerima informasi paham dan melaksanakan seperti apa yang disuluh.

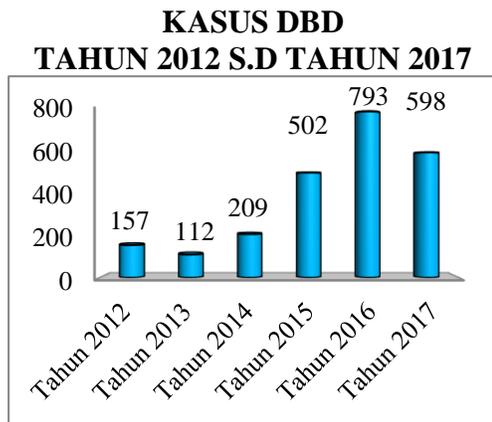
Komunikasi penyuluhan itu sendiri adalah suatu proses pendidikan luar sekolah yang mengandung usaha menyebarluaskan hal-hal yang dianggap baru agar masyarakat berminat dan bersedia melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan merupakan saluran komunikasi dimana terdapat komunikator, pesan, dan komunikan. Ketiganya saling mempengaruhi, sehingga diperlukan persiapan yang matang dalam menggunakan metode dan teknik berkomunikasi. Komunikasi memegang kunci penting dalam sebuah penyuluhan.

Penyuluhan adalah suatu kegiatan penyampaian informasi kepada orang lain, dengan harapan orang tersebut dapat berubah perilakunya dengan mau melaksanakan informasi yang disampaikan. Sedangkan pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan penyuluhan meruokan proses penggunaan bersama informasi mengenai berbagai maslaha penting yang semua pihak memerlukannya. Dengan kata lain penyuluhan merupakan proses komunikasi (Rasyid, 2011:27). Dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi penyuluhan adalah suatu keberhasilan dalam upaya atau tindakan yang dilakukan individu dalam menyampaikan pesan dengan tujuan memberi rangsangan berupa ide-ide baru untuk mengubah perilaku individu lain.

Diadakannya penyuluhan mengenai DBD dimaksudkan agar

mengubah perilaku masyarakat untuk lebih sadar dengan lingkungan dan kesehatan. Kegiatan ini ditujukan untuk mengubah perilaku dan meningkatkan peran serta keluarga dan masyarakat dalam upaya pencegahan dan pengendalian DBD melalui pembudayaan PSN 3M.

Dibutuhkan sebuah pengendalian dalam kasus penyakit DBD di Indonesia. Pengendalian penyakit DBD telah diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 581/MENKES/SK/VII/1992 tentang Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 92 tahun 1994 tentang perubahan atas lampiran Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 581/MENKES/SK/1992, dimana menitik beratkan pada upaya pencegahan dengan gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). (Katalog Dinas Kesehatan RI 2016:2)



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru 2017

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, kasus penyakit DBD semenjak 5 tahun terakhir yaitu tahun 2012-2017 mengalami ketidak stabilan grafik

tetapi angka kasus tidak pernah berada dibawah 100 kasus setiap tahun.

Alasan peneliti memilih Kecamatan Bukit Raya untuk diteliti karena berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2017 jumlah penyakit DBD di Kecamatan Bukit Raya adalah yang terbesar sebanyak 91 orang. Kecamatan Bukit Raya menjadi penyumbang terbanyak kasus Demam Berdarah Dengue (DBD). Hingga pekan ke-12 tahun ini, jumlah kasus DBD di Bukit Raya mencapai 40 orang disusul Kecamatan Tampan dengan 29 orang dan Marpoyan Damai 27 orang.

Selain itu, belum ada penelitian mengenai efektivitas komunikasi penyuluhan mengenai DBD yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar efektivitas komunikasi penyuluhan DBD di Kecamatan Bukit Raya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:119), efektif didefinisikan sebagai usaha atau tindakan yang ada efeknya, yaitu akibat, pengaruh, serta dampaknya, serta dapat memberikan hasil dan berhasil guna. Efektivitas berarti keefektifan, keefektifan merupakan keadaan berpengaruh dimana suatu tindakan mencapai keberhasilan. Efektivitas merupakan tercapainya sasaran atau tujuan- tujuan dari suatu instansi yang telah ditentukan sebelumnya (Hasibuan, 2002:120). Komunikasi akan dianggap berhasil atau efektif apabila pesan yang

diteruskan dan diterima mampu membuka cakrawala berfikir sehingga mampu memberi kesan baik atau citra positif dalam setiap diri khalayak.

Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut.

### **Komunikasi**

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Hampir setiap hari kita melakukan komunikasi, baik komunikasi secara langsung atau tidak langsung. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari bahasa Latin, yaitu *Communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti "sama". Sama berarti makna (Effendy, 2003:9). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Carl H. Hovland mendefinisikan komunikasi sebagai proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan untuk merubah perilaku orang lain (Nurudin, 2016:37). Sementara menurut Bernard Barelson dan Garry A. Steiner Komunikasi adalah proses transmisi informasi, gagasan, emosi,

keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan simbol, kata, gambar, grafis, angka dan sebagainya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain hingga tercapai kesamaan makna diantara keduanya. Jadi jika antara komunikator dan komunikan tidak tercapai kesamaan makna atau jika terjadi perbedaan persepsi antara keduanya, maka belum dapat dikatakan mereka telah berkomunikasi dengan sempurna. Di samping terjadi kesamaan makna, dalam komunikasi juga ada keinginan komunikator untuk mempengaruhi komunikan, sehingga komunikan mengikuti dan menyetujui apa yang disampaikan komunikator.

### **Efektivitas Komunikasi**

Efektivitas Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan yang mampu mencapai tujuan dari isi pesan tersebut dan memberikan umpan balik (*feed back*) atau reaksi sehingga pesan pun berhasil tersampaikan dan menimbulkan sebuah komunikasi yang efektif.

Komunikasi merupakan suatu proses yang penting dalam menjalani kehidupan. Setiap kegiatan yang dilakukan pasti melibatkan komunikasi di dalamnya, baik itu komunikasi *interpersonal* maupun *intrapersonal*, komunikasi kelompok, maupun komunikasi massa. Melihat pentingnya komunikasi dalam setiap kegiatannya maka keefektifan komunikasi pun diharapkan pada setiap proses komunikasi itu sendiri. Jika komunikasi tersebut berjalan efektif, maka tidak akan ada salah komunikasi, sehingga tidak terjadi konflik.

Menurut Hardjana (2000:23) keefektifan komunikasi diukur oleh beberapa hal, diantaranya penerima/pemakai (*receiver*), isi pesan (*content*), ketepatan waktu (*timing*), media komunikasi (*media*), format (*format*), dan sumber pesan (*source*).

### **Komunikasi Penyuluhan**

Penyuluhan adalah suatu kegiatan penyampaian informasi kepada orang lain, dengan harapan orang tersebut dapat berubah perilakunya dengan mau melaksanakan informasi yang disampaikan. Sedangkan pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan penyuluhan meruokan proses penggunaan bersama informasi mengenai berbagai masalah penting yang semua pihak memerlukannya. Dengan kata lain penyuluhan merupakan proses komunikasi (Rasyid, 2011:27). Dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi penyuluhan adalah suatu keberhasilan dalam upaya atau tindakan yang dilakukan individu dalam menyampaikan pesan dengan tujuan memberi rangsangan berupa ide-ide baru untuk mengubah perilaku individu lain.

Inti dari kegiatan penyuluhan adalah penyampaian informasi. Penyampaian informasi berarti informasi yang masih tersimpan dapat diketahui dan dimanfaatkan oleh lapisan masyarakat secara bersama-sama baik oleh sumber informasi sendiri maupun oleh pihak yang

memerlukan dan atau menjadi sasaran informasi.

Penyuluhan tidak lepas dari aktivitas komunikasi. Sebab kegiatan penyuluhan merupakan proses penggunaan bersama informasi mengenai berbagai masalah penting yang semua pihak me-merlukan. Dengan kata lain penyuluhan merupakan proses komunikasi (Rasyid, 2011:27).

### **Penyuluhan Demam Berdarah Dengue (DBD)**

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia yang jumlah penderitanya cenderung meningkat dan penyebarannya semakin luas. Penyakit karena virus dengue ini merupakan salahs atu penyakit menular yang menimbulkan epidemic dan terutama menyerang anak-anak. Penyakit DBD mempunyai perjalanan yang panjang sangat cepat dan sering menjadi fatal karena banyak pasien meninggal akibat penanganan yang terlambat (Widiyono, 2008:59).

Kondisi seperti ini dipengaruhi oleh budaya masyarakat yang senang menampung air. Dari berbagai tempat berkembang biak, bak mandi merupakan tempat penampungan air yang aling banyak mengandung larva nyamuk *Aedes aegypty*. Dibutuhkan sebuah pengendalian dalam kasus penyakit DBD di Indonesia. Pengendalian penyakit DBD telah diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 581/MENKES/SK/VII/1992 tentang Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 92 tahun 1994 tentang perubahan atas lampiran Keputusan Menteri Kesehatan Nomor

581/MENKES/SK/1992, dimana menitik beratkan pada upaya pencegahan dengan gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). (Katalog Dinas Kesehatan RI 2016:2).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori dalam penelitian kuantitatif menjadi faktor yang sangat penting dalam proses penelitian, bahkan separuh dari kegiatan penelitian adalah proses teori atau proses berteori.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Bukit Raya Kota Pekanbaru. Sebab tidak diketahui secara pasti berapa masyarakat yang mengikuti penyuluhan DBD yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, maka untuk menentukan besarnya sampel peneliti memutuskan menggunakan rumus *Unknown Populations* (Frendy, 2011:53). Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Unknown Populations* maka diketahui jumlah besar sampel yang diperlukan peneliti yaitu sebanyak 166 responden.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik ini disebabkan oleh sifat “kebetulan” dalam menentukan sampel. Dengan mengkategorikan responden dengan kriteria dimana responden tersebut merupakan masyarakat yang pernah mengikuti penyuluhan tingkat demam berdarah dengue (DBD) oleh dinas kesehatan kota Pekanbaru kepada masyarakat di kecamatan bukit raya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Responden yang mengisi kuesioner berjumlah 166 responden. Yaitu masyarakat di Kecamatan Bukit Raya yang pernah mengikuti penyuluhan DBD. Jumlah responden perempuan cukup banyak dibandingkan dengan responden laki-laki, lebih dari setengah responden yang mengisi secara acak berjenis kelamin perempuan. Sebanyak 62,7 persen responden berjenis kelamin perempuan sedangkan sisanya yaitu sebanyak 37,3 persen berjenis kelamin laki-laki.

### **Efektivitas Komunikasi Penyuluhan DBD Berdasarkan Variabel Efektivitas Komunikasi**

Seluruh data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner yang pada akhirnya diperoleh 166 orang responden, kemudian dikaji dan dianalisa dengan memasukkan data kedalam tabel. Oleh karena itu, peneliti akan menguraikan data-data yang telah didapatkan dan mengelompokkannya berdasarkan indikator variabel yang sesuai dengan penelitian yang peneliti gunakan. Indikator yang digunakan dalam mengukur keefektifan sebuah proses komunikasi yang dikemukakan oleh Hardjana antara lain Penerima pesan atau pemakai (*Receiver or User*), Isi Pesan (*Content*), Media Komunikasi (*Media*), Format (*Format*), Sumber Pesan (*Source*), dan Ketepatan Waktu (*Timing*) (Hardjana, 2000:23).

#### **A. Efektivitas Penerima atau Pemakai (*receiver*)**

Penerima atau pengguna (*receiver or user*) adalah indikator pertama yang peneliti gunakan dalam mengukur efektivitas komunikasi

penyuluhan DBD. Kebutuhan akan informasi mengenai DBD dan cara mencegahnya dapat dipenuhi oleh adanya sebuah penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui nilai untuk indikator *Receiveror User* sebesar 3,70. Hal ini menginformasikan bahwa responden atau masyarakat Kecamatan Bukit Raya setuju jika Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru mampu secara efektif memberikan informasi berupa penyuluhan DBD yang diadakan setiap bulan. Dari tiga pertanyaan yang penulis ajukan dan tertera pada angket atau kuesioner, responden dalam hal ini adalah masyarakat Kecamatan Bukit Raya yang mengikuti penyuluhan memilih kategori sangat setuju untuk ketiga pertanyaan. Dimana responden merasa bahawa penyuluhan yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru dilakukan dengan baik dan bermanfaat dan berisikan materi mengenai DBD.

#### **B. Efektivitas Isi Pesan (*Content*)**

Hasil yang diperoleh melalui indikator Isi Pesan (*content*) sebesar 3,48 yang menunjukkan bahwa Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru sangat efektif dalam menyampaikan pesan mengenai DBD dalam penyuluhan yang dilakukan di Kecamatan Bukit Raya. Penyuluhan yang dilakukan meliputi cara mencegah dengan melakukan 3M (menguras, menutup, mendaur ulang) dan apa yang harus dilakukan jika terjangkit penyakit DBD. Menurut responden penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru jelas, dapat dipahami dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

#### **C. Efektivitas Indikator Media Komunikasi (*Media*)**

Indikator Media memperoleh hasil 3,00 yang menunjukkan skala Efektif. Ini berarti Media penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru yang berupa pembagian brosur dan buku mengenai DBD, sistem ceramah atau penyuluhan secara langsung dengan mengunjungi puskesmas Kecamatan Bukit Raya, secara mobile yaitu penyuluh berkeliling dengan menggunakan mobil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru dan menyinggahi masyarakat yang sedang berkumpul lalu mengadakan penyuluhan dapat membantu melengkapi informasi mengenai DBD.

#### **D. Efektivitas Indikator Format (*format*)**

Hasil yang diperoleh dari indikator *format* adalah 3,20 yang menunjukkan skala Efektif. Ini menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian *format* antara maksud dari penyuluhan DBD kepada responden atau masyarakat Kecamatan Bukit Raya. Reponden merasa memahami dan merasa jelas dengan penyuluhan yang disampaikan. Mereka merasa bahwasanya penyuluhan tersebut tepat sasaran dan dapat membangkitkan minat mereka untuk melakukan apa yang disuluhkan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Dengan demikian penyuluhan DBD ini dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi angka penyakit DBD di Kecamatan Bukit Raya.

#### **E. Efektivitas Indikator Sumber Pesan (*Source*)**

Indikator sumber pesan (*source*) memperoleh hasil 3,13 yang

menunjukkan skala efektif. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai DBD yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru memiliki sumber yang jelas yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sumber merupakan salah satu alat ukur yang berperan penting, informasi yang diberikan harus memiliki sumber sebagai penguat informasi yang akan diberikan. Masyarakat Kecamatan Bukit Raya merasa percaya dengan informasi yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru dikarenakan mereka memiliki kredibilitas yang tinggi mengenai DBD.

#### **F. Efektivitas Ketepatan Waktu (*Timing*)**

Hasil yang diperoleh dari indikator Ketepatan Waktu (*timing*) yaitu sebesar 3,17 yang menunjukkan skala efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pesan atau informasi yang disampaikan memiliki ketepatan waktu dimana penyuluhan diadakan setiap bulan, terarah, dan efisien.

#### **G. Rata-Rata Tingkat Efektivitas**

Berdasarkan hasil perhitungan Efektivitas Komunikasi Penyuluhan DBD Oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru di Kecamatan Bukit Raya, maka diperoleh nilai sebesar 3,28. Nilai ini masuk ke dalam rentang skala Sangat Efektif (3,25-4,00). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Penyuluhan DBD Oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru di Kecamatan Bukit Raya memiliki komunikasi yang sangat efektif. Efektivitas Komunikasi Penyuluhan DBD Oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru di Kecamatan Bukit Raya

dilihat berdasarkan enam kriteria, Penerima atau Pemakai (*ReceiverorUser*), Isi Pesan (*Content*), Media, *Format*, Sumber Pesan (*Source*), dan Ketepatan Waktu (*Timing*).

#### **KESIMPULAN**

Komunikasi penyuluhan mengenai Demam Berdarah Danguge (DBD) merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Penyuluhan diadakan baik dalam metode ceramah pada puskesmas yang ada di Kecamatan Bukit Raya dan dengan menggunakan metode mobile. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Efektivitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektivitas komunikasi penyuluhan Demam Berdarah Dengue (DBD) oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru kepada masyarakat di kecamatan Bukit Raya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat Kecamatan Bukit Raya yang mengikuti penyuluhan DBD dengan jumlah sampel 166 responden yang ditentukan melalui teknik *Accidental Sampling* yang disebabkan oleh sifat kebetulan. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Efektivitas Komunikasi Penyuluhan DBD yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru sangat efektif dengan skala 3,27. Indikator penerima pesan (*receiver*) memiliki skala 3,70, skala sebesar 3,48

pada indikator isi pesan (*content*), skala 3,00 pada indikator saluran (*media*), skala 3,20 pada indikator format, skala 3,13 pada indikator sumber pesan (*source*), dan skala 3,17 pada indikator ketepatan waktu (*timing*). Berdasarkan hasil perhitungan efektifitas komunikasi penyuluhan DBD diperoleh hasil 3,28 yang menunjukkan skala Sangat Efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru memiliki komunikasi yang sangat efektif dalam menyampaikan dan memberikan informasi mengenai penyuluhan DBD kepada masyarakat Kecamatan Bukit Raya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Agung, Nugroho. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ardianto & Erdinaya, Lukiati Komala. 2005. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya, edisi kedua*. Jakarta: Kencana.
- Effendy, Onong uchjana, 1992. *Humas Suatu Studi Komunikologis*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong uchjana, 2003. *Ilmu, Teori Komunikasi dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hubeis, Aida Vitayala S, and Bintari. 2015. *Komunikasi Inovasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media group.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teori Public Relations Perspektif Barat Dan Lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, Zulkarimen. 2007. *Komunikasi Pembangunan, pengenalan teori dan penerapannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurudin. 2016. *Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Rasyid, Anuar. 2011. *Komunikasi Penyuluhan*. Riau : Gedung Rektorat Unri Lt.1 Kampus Binawidya Pekanbaru.
- Riswandi. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Rosadi, Ruslan. 2004. *Metode Penelitian Public Relation*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiana.1, 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia . Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup.
- Sugiarto. 2003. *Metologi Penelitian: Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Cetakan Kesepuluh*. Bandung: Alfa Beta.

- Suranto, AW. 2005. *Komunikasi Perkantoran*. Yogyakarta: Media Wacana.
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Tommy Suprpto, Fahrianoor. 2004. *Komunikasi Penyuluhan*. Jakarta: Arti Bumi Intaran.
- Katalog Dalam Terbitan Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

### **Jurnal**

- Ahmad Roihan. 2017. *Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Desa Wisata Terhadap Adopsi Inovasi Pengelolaan Potensi Wisata*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Agus Triyono. 2017. *Efektifitas Komunikasi Penyuluh Dalam Implementasi Program Kebun Gizi Mandiri Oleh Rumah Zakat*. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nazar Kusumawijaya Saefudin. 2016. *Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Pertanian Di Tingkat Kelompok Tani Desa Margahayu, Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat*. Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Munawarotul Kiptiah. 2015. *Respon Kognitif, Afektif, Konatif Pegawai Falkutas Syariah Dan*

*Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Minat Berasuransi Syariah*. Program Studi Muamalat Falkutas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negri Jakarta.

- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. 2017. *Kecamatan Bukit Raya Dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru.

### **Skripsi**

- Abdi Ihsan. 2018. *Efektifitas Komunikasi Akun Facebook @Erjemedia Dalam Menyebarkan Informasi Dakwah*. Jurusan Ilmu Komunikasi Falkutas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau.
- Lucia Desy Putri Pratama. 2016. *Komunikasi Penyuluhan Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Pertanian Di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kiantan Singingi*. Jurusan Ilmu Komunikasi Falkutas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau.

### **Website**

- <https://dinkes.riau.go.id/>
- <https://www.cakaplah.com/berita/baca/2017/03/29/bukit-raya-penyumbang-terbanyak-kasus-dbd-di-pekanbaru#sthash.tLndFmav.dpbs>
- <http://pekanbaru.tribunnews.com/2018/10/15/harap-jaga-kebersihan-272-warga-di-pekanbaru-terserang-dbd?page=2>

